

EDISI : Rabu, 02 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Rabu, 02 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	WTP 5 Kali Beruntun, Raih Penghargaan Menkue	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk pengelolaan keuangan daerah, telah lima kali diraih secara berturut-turut oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Berkat prestasi tersebut, Pemkab Buleleng dianugerahkan penghargaan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Penghargaan tersebut diserahkan oleh kepala kantor wilayah direktorat jenderal perbendaharaan provinsi bali, Tri Budhianto kepada Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST di ruang rapat Lobi Kantor Bupati Buleleng, Selasa (1/10) kemarin.	
		Lovina Festival ke-8 Resmi Ditutup	Gelaran Lovina Festival ke-8 tahun 2019 yang dirangkaikan dengan kedatangan kapal-kapal wisata yang menjadi peserta wonderfull sail Indonesia ditutup secara resmi oleh staf Ahli Menteri Kemaritim Bidang pemukiman gong. Acaa penutupan juga dirangkaikan dengan penyerahan hadiah Lovina Festival. Acara penutupan diawali dengan pelepasan ratusan tukik oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST dan Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra,Sp.OG didampingi kepala SKPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Buleleng di bibir pantai Binaria Lovina dan dimeriahkan oleh pertunjukan Marching band sekolah dasar, tari tradisional.	
		Komisi IV DPRD Buleleng Janji Cari Solusi	Hal tersebut terungkap disaat Kondisi IV DPRD Kabupaten Buleleng melakukan sidak ke RSUD Singaraja, Selasa (1/10) siang	

			<p>kemarin. Pelaksanaan sidak komisi IV DPRD Kabupaten Buleleng yang dipimpin langsung oleh Ketua Komisi IV Ni Luh Hesti Ranita Sari bersama dengan seluruh anggota mengetahui kalau pasien yang menggunakan jaminan BPJS tidak bertanggung fasilitas ambulance utamanya pasien yang meninggal dunia.</p>	
2	NUSA BALI	BPJS Belum Pastikan Membayar	<p>Jumlah klaim biaya kesehatan yang diajukan pihak RSUD Buleleng, terus bertambah. Namun, pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Singaraja, belum dapat memastikan pembayaran klaim tersebut. Semua RSUD Buleleng mengajukan klaim biaya kesehatan periode Juni-Juni 2019 Rp 17 miliar. Jumlah tersebut belum bisa dilunasi oleh BPJS hingga September 2019. Kini, RSUD kembali mengajukan klaim periode Agustus mencapai Rp 23 miliar.</p>	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : RSUD

Pasien Miskin Tak Sanggup Bayar Ambulans

RSUD Buleleng Usul Dapat Anggaran ke Dewan

SINGARAJA, BALI EXPRESS - RSUD Buleleng mengusulkan kepada pemerintah agar mengalokasikan anggaran untuk biaya ambulans bagi pasien miskin. Pasalnya, biaya ambulans tidak menjadi tanggungan BPJS. Kondisi ini pun sering dikeluhkan pasien dari masyarakat kurang mampu.

Usulan ini mencuat saat Dirut RSUD Buleleng, Gede Wiartana menerima kunjungan dari Komisi IV DPRD Buleleng di rumah sakit pada Selasa (1/10). Sejauh ini, biaya transportnya dibebankan kepada pasien itu sendiri. Terlebih, tarif biaya ambulans jenazahnya rata-rata sebesar Rp 135 ribu untuk disepulsi kota, dan Rp 765 untuk

diwilayah Kecamatan Gerokgak.

"Hanya ambulans rujukan yang ditanggung BPJS Kesehatan. Sedangkan ambulans pulang dan jenazah tidak ditanggung. Sering kali juga kami bantu, diantar tidak bayar. Tapi kalau sering-sering kan juga berat," ucapnya.

Saat ini RSUD Buleleng memiliki enam unit ambulans. Rinciannya, dua unit ambulans jenazah, dan empat unit ambulans transport. Jumlah armada tersebut diakui Wiartana masih cukup untuk melayani masyarakat. "Sewaktu-waktu kredit. Tapi pada umumnya bisa ditangani semua," katanya.

Pihaknya pun berharap agar dewan dapat mendorong usulan mereka ke pemerintah untuk mengalokasikan anggaran santunan penunggu pasien yang kurang mampu. Seperti yang sudah dilakukan oleh Pemkab Badung. Idealnya kata Wiartana santunan untuk penunggu pasien itu senilai Rp 50 ribu atau Rp 100 ribu per harinya.

"Kalau ada anggaran, itu untuk kebutuhan sehari-harinya, untuk penunggu pasien. Tanggungan itu



SHARING: Komisi IV DPRD Buleleng saat mengunjungi RSUD Buleleng, Sela

untuk satu penunggu pasien saja, dan minimal sudah tiga hari dirawat. Kami punya 177 tempat tidur kelas III yang artinya untuk masyarakat kurang mampu. Masing-masing ada penunggu pasiennya. Kalau

bisa dibantu kan bagus sekali. Dan kami harap usulan ini bisa didorong oleh DPRD ke pemerintah daerah," jelasnya.

Sementara Ketua Komisi IV DPRD Buleleng, Luh Hesti

Ranitasari mengatakan, semua usulan dari RSUD Buleleng ini akan didiskusikan langsung dengan pihak eksekutif. "Kami akan usulkan nanti anggarannya dengan pihak eksekutif," tutupnya. (dik/alm)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali eXpress

Kategori : WTP

Pemkab Buleleng Raih Penghargaan dari Kemenkeu

Berkat Opini WTP Lima Kali Berturut-turut

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Kerja keras Pemkab Buleleng dalam bidang pengelolaan keuangan telah mengantarkan Buleleng meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bahkan raihan itu lima kali secara berturut-turut. Prestasi gemilang itupun membuat Buleleng meraih penghargaan dari Kementerian Keuangan.

Penghargaan tersebut diserahkan Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Kakanwil DJPb) Provinsi Bali, Tri Budhianto kepada Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana. Penyerahan dilakukan di ruang rapat lobi Kantor Bupati Buleleng, Selasa (1/10) siang. Penyerahan juga dirangkaikan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) Pengelolaan Keuangan Daerah yang diikuti seluruh kepala SKPD di lingkup Pemkab Buleleng.

Tri Budhianto menjelaskan, capaian opini WTP sebanyak lima kali berturut-turut ini menunjukkan, pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan Pemkab Buleleng telah terbukti akuntabilitasnya. Kemenkeu atas nama Pemerintah Republik Indonesia, sebut Tri, merasa perlu memberikan apresiasi dan



PENGHARGAAN: Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana saat menerima penghargaan dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Kakanwil DJPb) Provinsi Bali, Tri Budhianto atas kesuksesan meraih opini WTP lima kali berturut-turut.

penghargaan kepada Pemkab Buleleng. "Namun kerjanya belum selesai. Kita harus meningkatkan kinerja pada pengelolaan keuangan," jelasnya.

Mengenai reward, dirinya mengatakan, se-

benarnya ada satu mekanisme transfer yaitu Dana Insentif Daerah (DID). Ada beberapa kriteria untuk meraih DID ini. Memang salah satunya adalah pencapaian opini WTP. Namun, ada kriteria lainnya juga yang harus dipenuhi.

"Setahu saya tahun ini Pemkab Buleleng telah memperoleh DID tersebut. Jumlahnya bervariasi. Bisa sampai Rp 50 miliar, tergantung capaiannya," ujar Tri Budhianto.

Sementara itu, Bupati Agus Suradnyana mengungkapkan, penghargaan ini sangat penting. Terutama untuk bisa ditingkatkan di internal, bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan. Banyak manfaat juga diterima dari penghargaan ini.

Salah satunya sebagai daerah yang sebagian besar masih bergantung dari dana transfer pemerintah pusat, pengelolaan keuangan yang akuntabel bisa ditingkatkan jumlahnya. "Baik pada dana alokasi khusus (DAK) maupun dana alokasi umum (DAU) ke depan, untuk bisa meningkatkan kemampuan fiskal daerah kita," ungkapnyanya.

Lanjut Suradnyana, seiring dengan kebijakan yang implementatif dari Pemprov Bali mengenai keseimbangan utara, selatan, timur, dan barat, sudah benar-benar terlaksana. Upaya keseimbangan ini menggunakan kemampuan keuangan daerah dan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Kegiatan yang mendorong pembangunan yang seimbang ini membuat Pemkab Buleleng lebih gencar lagi untuk bekerja. "Dengan momentum percepatan aksesibilitas di Buleleng, kami juga harus menyesuaikan," tutupnya. (dik/bea/wid)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG

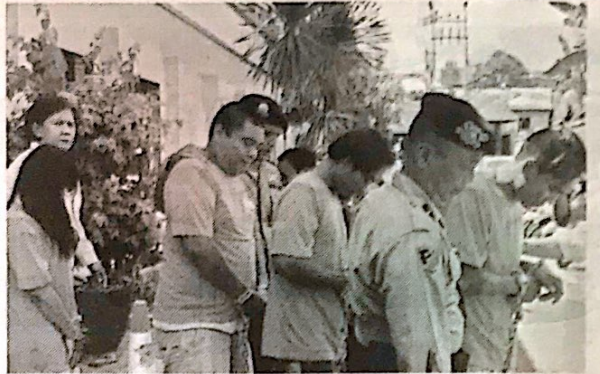


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *sabu - sabu*

NARKOBA:
Luh MS
bersama
tiga tahanan
lainnya yang
terjerat kasus
narkoba saat
diamankan
di Mapolres
Buleleng,
Selasa (1/10).



IPUTU MARDIKABALI EXPRESS

Terbukti Bawa Sabu, Residivis Dibekuk

SINGARAJA-Kendati pernah dipenjara selama 7 bulan pada tahun 2015 silam, namun tak membuat Luh MS alias SGK jera. Bahkan, perempuan asal Kelurahan Kaliuntu, Kecamatan Buleleng ini kembali berurusan dengan polisi.

Kasat Narkoba Polres Buleleng, AKP I Made Derawi, menjelaskan, Luh MS dituduh pada Jumat (27/9) lalu sekitar pukul 13.30 wita, di wilayah Desa Kerobokan. Saat digeledah, polisi menemukan satu paket narkotika jenis sabu seberat 0.70 gram brutto.

Bahkan, Luh MS sempat mengelabui polisi dengan menyimpan sabu di dalam plastik bekas bungkus teh. Tak pelak, temuan ini-pun membuat Luh MS pun tak dapat berkulit. Selanjutnya dikeler ke Mapolres Buleleng untuk penyelidikan lebih lanjut.

"Dari mana dapat barangnya, kami masih lidik. Dia memang masuk dalam target operasi dalam Operasi Antik. Artinya kami menerima informasi bahwa sabu-sabu itu sering ada pada yang bersangkutan. Sejauh ini status Luh MS adalah sebagai pengguna," terangnya.

AKP Derawi pun tak menampik jika tersangka Luh MS pernah dituduh pada 2015 lalu. Ia berurusan dengan hukum karena terbukti mengonsumsi narkoba. Oleh hakim, Luh MS divonis selama tujuh bulan penjara.

Selain Luh MS polisi juga menangkap tiga pelaku narkoba lainnya, yakni Wayan Darmayasa alias Kingkong 34 dengan barang bukti sabu seberat 0.06 gram brutto. Wayan Sukarayasa alias Procot 27 dengan barang bukti sabu seberat 0.28 gram brutto serta satu buah alat hisap sabu (bong). Serta Made Wijaksana Arta alias Dek Wi 36 dengan barang bukti sabu seberat 0.17 gram brutto.

Seperti diakui Procot, ia beralih menggunakan sabu agar tidak mengantuk saat bekerja, sebagai sopir pengangkut pasir. Procot mengaku mulai mengonsumsi barang haram tersebut sejak empat bulan yang lalu. Sabu-sabu itu rutin ia konsumsi saat bekerja pada malam hari. "Saya makainya malam-malam saja, biar tidak mengantuk. Saya sering ngambil pasir di Karangasem," ucapnya.

Pria asal Banjar Dinas Kelodan, Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng ini mengaku membeli sabu kepada seorang pedagang di Desa Penglatan. "Saya beli di dekat rumah untuk pakai sendiri. Awalnya hanya coba-coba saja," terangnya.

Atas ulahnya, Procot dijerat dengan pasal 112 ayat (1) UU RI No 35 tahun 2009 tentang narkotika, dengan ancaman paling lama 12 tahun penjara, dan denda paling banyak Rp 8 miliar. (dik/aim)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *loves*

Pelepasan Tukik Tutup Lovina Festival

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Setelah berlangsung selama empat hari, Gelaran Lovina Festival ke-8 tahun 2019 yang dirangkaikan dengan kedatangan kapal-kapal wisata yang menjadi peserta wonderfull sail Indonesia ditutup secara resmi oleh Staf Ahli Menteri Kemaritiman Bidang Ekonomi Maritim Sugeng Santoso. Penutupan ditandai dengan pemukulan gong, sekaligus penyerahan hadiah lomba-lomba serangkaian Lovina Festival, Senin (30/9) malam.

Acara penutupan diawali dengan pelepasan ratusan tukik oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, dan Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG. Pelepasan ratusan tukik didampingi Kepala SKPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Buleleng di bibir pantai Binaria Lovina. Acara juga dimeriahkan oleh pertunjukan Marching band Sekolah Dasar, tari tradisional, penampilan pemenang lomba modern dance serta penampilan maestro gitar Bali I Wayan Balawan.

Ketua panitia Lovina Festival yang juga merupakan Asisten Bidang Administrasi Perekonomian, Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Ni Made Rousmini, melaporkan selama empat hari penyelenggaraan Lovina Festival pada tahun ini berjalan dengan lancar. Pihaknya pun berencana akan melakukan evaluasi untuk

penyelenggaraan Lovina Festival ditahun-tahun mendatang.

Dalam event ini, ada empat zona yang disiapkan. Di antaranya pertunjukan seni tradisional, pertunjukan kesenian modern, pameran serta lomba-lomba sesuai dengan pengimplementasian sapa pesona. Dan mengalami peningkatan dari segi pengunjung yaitu sebanyak lima persen dari tahun sebelumnya dan memenuhi target yang ditetapkan. "Ini memberikan dampak yang signifikan untuk perekonomian masyarakat sekitar," ujarnya.

Sementara itu Staf Ahli Menteri Kemaritiman Bidang Ekonomi Maritim Sugeng Santoso, menjelaskan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman yang membidangi Kementerian Pariwisata senantiasa mengupayakan peningkatan perekonomian melalui nilai tambah pariwisata. Rencana pengembangan induk ekonomi kreatif seperti bidang kuliner, griya, fashion berkontribusi besar terhadap pariwisata dan ekonomi kreatif diharapkan dapat terus diselenggarakan.

Pihaknya pun meminta agar seluruh stake holder dapat bersinergi dalam mewujudkan pengembangan ekonomi kreatif melalui festival Lovina. "Diharapkan kedepan semua pihak terlibat untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ini," pungkasnya. (dik/aim)



TUTUP: Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana saat melepaskan tukik sebagai simbol penutupan event Lovina Festival.